

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Teori *Labeling* Sosial merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Edwin M. Lemert berdasarkan Teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Dalam pandangan Lemert, *labeling* didefinisikan sebagai pemberian julukan, cap, etiket, atau merek yang diberikan masyarakat kepada suatu individu atau kelompok. Lebih lanjut, teori ini menganggap proses kontrol sosial—seperti pemberian label—yang diberlakukan pada seseorang justru bisa memicu perilaku menyimpang lanjutan, gaya hidup yang menyimpang, serta karier yang menyimpang.

Penelitian ini berusaha menilik hubungan antara *labeling* sosial dan remaja akhir (*late adolescence*) melalui fenomena *labeling* “*cewek gila (cegil)*” yang merupakan sebuah diskursus yang menjadi sebuah tren tersendiri di media sosial, terutama di Twitter. Dalam usaha tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap lima informan, yakni Thalla, Darril, Septi, Vievie, dan Palupi. Kelima informan tersebut merupakan bagian dari remaja akhir (berusia 18-21 tahun) yang mengalami *labeling cegil*. Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa masing-masing informan melihat label *cegil* sebagai sebuah tren yang mana digunakan untuk bersenang-senang dengan teman-teman. Selain itu pengaruh media sosial dan tokoh publik seperti penyanyi Nadin Amizah pun erat kaitannya dengan perkembangan tren tersebut yang mana kemudian ikut memengaruhi remaja putri yang terpapar tren tersebut. Adanya pandangan bahwa *labeling cegil* merupakan sebuah tren lah yang kemudian mendorong para remaja putri untuk menginternalisasi label tersebut dan mengimitasi karakteristik *cegil* sebagai jati diri baru mereka.

Lebih lanjut, dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwasannya dampak *labeling* tidak selalu sama bagi tiap-tiap informan. Dalam hal ini, dapat dilihat hanya satu dari lima informan yang mengakui adanya penyimpangan berulang dan justifikasi atas penyimpangan menggunakan label. Sedangkan ada pula informan yang mendapatlam keberanian atau rasa kepercayaan diri setelah mendapatkan label tersebut. Namun demikian, label *cegil* tetaplah memberikan dampak negatif pada penerimanya. Dalam konteks ini, para informan awalnya memiliki perasaan sangsi dan penyangkalan, serta kecemasan atas persepsi orang lain terhadap diri mereka. Perbedaan-perbedaan ini sendiri dapat terjadi karena adanya proses reinterpretasi makna *cegil* yang dialami oleh masing-masing informan saat menginternalisasi label tersebut.

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan dari fase remaja akhir dengan *labeling*. Hubungan itu utamanya berupa eksplorasi diri dari seorang remaja akhir. Pada fase ini individu sedang mengalami transisi menuju kedewasaan. Hal inilah yang mendorong mereka untuk menggali atau menemukan sebuah keunikan tersendiri sebagai jati diri mereka, yang memisahkan mereka dari bayangan orang tua mereka. Dan salah satu cara untuk meraih tujuan tersebut adalah dengan melakukan imitasi. Tentunya imitasi bukannya tanpa risiko, karena bisa saja jati diri baru mereka nantinya ditolak oleh masyarakat. Oleh karena itu, label seperti *cegil* yang berkembang menjadi sebuah tren pun menjadi salah satu pilihan terbaik untuk mengeksplor diri dalam upaya terkoneksi secara sosial dengan masyarakat nantinya. Lebih lanjut, kenyataan bahwa label *cegil* terikat dengan popularitas dan tren yang berkembang di masyarakat pun memengaruhi minat dari remaja putri akhir untuk memilih label tersebut. Yang berarti; saat popularitas dari tren label *cegil* memudar, maka minat yang dimiliki para remaja putri akhir untuk mengimitasi dan menginternalisasi label *cegil* pun akan ikut berkurang.

Terakhir, kasus-kasus yang dianalisis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada kondisi-kondisi tertentu, label sosial tidak hanya semata-mata menjadi awal dari penyimpangan yang berkelanjutan, tetapi

bisa juga menjadi awal dari eksplorasi dan pendewasaan diri seorang individu. Dalam hal ini, label sosial menjadi salah satu batu landasan bagi seorang individu untuk belajar mengambil keputusan beserta konsekuensi yang dibawa dari pengambilan keputusan tersebut. Entah itu menjadikannya orang dewasa yang dapat diterima oleh masyarakat ataupun orang dewasa yang ditolak oleh masyarakat.

## 5.2 Saran-Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan kesimpulan yang telah diraih, penelitian berikutnya bisa menggali lebih dalam lagi bagaimana pengaruh-pengaruh internal ataupun eksternal—yang mana bisa berupa pengaruh psikologis, sosial, budaya, dan lainnya—berdampak kepada proses pengambilan keputusan bagi seorang penerima label. Dalam hal ini, perlu dilihat bagaimana pengaruh-pengaruh tersebut dapat mendorong maupun menghambat individu menerima atau menolak label tersebut, serta bagaimana pengaruh-pengaruh tersebut berperan dalam proses interpretasi, rasionalisasi, dan internalisasi seorang penerima label terhadap label yang diberikan kepadanya. Selain itu peneliti juga dapat menggali lebih dalam aspek-aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain yang mendorong terbentuknya sebuah label sosial di dalam masyarakat.

### 5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah diraih, berikut beberapa saran-saran praktis yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya:

- 1) Untuk peneliti selanjutnya yang berminat dengan topik serupa, dapat memperluas capaian penelitian dengan mencari lebih banyak informan dan menilik diskursus serta label sosial

lainnya, baik yang menjadi sebuah tren maupun tidak, untuk melihat pengaruhnya pada individu dalam fase remaja akhir.

2) Untuk individu dalam fase remaja akhir untuk dapat mencari dan menggali keunikan diri dengan mengekspresikan diri secara bebas melalui saluran-saluran yang positif; yang tidak dianggap sebagai penyimpangan oleh masyarakat, untuk meminimalisir terjadinya reaksi penolakan.

3) Untuk keluarga dan teman-teman dari individu dalam fase remaja akhir dapat membantu, mendampingi, dan membimbing seorang remaja akhir dalam mencari dan menggali keunikan diri tanpa paksaan, tuntutan, dan tekanan yang nantinya dapat memberi pengaruh negatif pada remaja akhir tersebut.

